

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Sebelum kita terjun ke lapangan untuk melakukan suatu penelitian, kita harus mempersiapkan metode atau cara apa yang akan kita lakukan untuk membantu penelitian kita kelak supaya penelitian bisa terencana dengan baik dan sesuai harapan. Pemilihan metode merupakan langkah awal untuk memulai penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *mixed methods research*, dimana menggabungkan dua bentuk pendekatan yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Menurut Cresswell (2014, hlm. 5) *mixed methods research* adalah suatu desain penelitian yang didasari asumsi filosofis sebagaimana metoda inkuiri. *Mixed methods research* juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian. Sedangkan menurut pendapat Sugiyono (2012, hlm. 7) *Mixed method research* adalah penelitian yang melibatkan penggunaan dua metode, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam studi tunggal (satu penelitian). Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian daripada penggunaan salah satu di antaranya. Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif.

Sebagai sebuah metode, penelitian campuran atau *mixed methods research* ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif baik dalam *single study* (penelitian tunggal) maupun *series study* (penelitian berseri). Alasan utama yang dijadikan dasar penelitian *mixed methods* adalah menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan jika hanya menggunakan salah satu pendekatan saja.

*Mixed method research* adalah penelitian yang melibatkan penggunaan dua metode, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam studi tunggal (satu penelitian). Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian daripada penggunaan salah satu di antaranya. Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. (Sugiyono, 2012, hlm. 7). *Mixed method* juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian. Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. (Muhammad Nasir, 1999, hlm. 93).

Dari beberapa pendapat di atas bisa dikatakan bahwa penelitian *mixed methods* merupakan penelitian yang menggabungkan dua pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dan penelitian kualitatif, pendekatan ini lebih kompleks dari sekadar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data, tetapi juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif.

Menurut Creswell (2010, hlm. 22-23), strategi-strategi dalam *mixed methods*, yaitu:

1. Strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan interview terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif, lalu diikuti dengan data kuantitatif dalam hal ini menggunakan survey. Strategi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (Creswell, 2010, hlm. 316-318):

- a. Strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan

hasil awal kuantitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif.

- b. Strategi eksploratoris sekuensial. Strategi ini kebalikan dari strategi ekspalanatoris sekuensial, pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini adalah pada data kualitatif.
- c. Strategi transformatif sekuensial. Pada strategi ini peneliti menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur-prosedur tertentu dalam penelitian. Dalam model ini, peneliti boleh memilih untuk menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama, dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya atau dibagikan secara merata pada masing-masing tahap penelitian.

2. Strategi metode campuran konkuren/sewaktu waktu (*concurrent mixed methods*) merupakan penelitian yang menggabungkan antara data kuantitatif dan data kualitatif dalam satu waktu. Terdapat tiga strategi pada strategi metode campuran konkuren ini , yaitu (Creswell, 2010, 320-324):

- a. Strategi triangulasi konkuren. Dalam strategi ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif dalam waktu bersamaan pada tahap penelitian, kemudian membandingkan antara data kualitatif dengan data kuantitatif untuk mengetahui perbedaan atau kombinasi.
- b. Strategi embedded konkuren. Strategi ini hampir sama dengan model triangulasi konkuren, karena sama-sama mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dalam waktu yang bersamaan. Membedakannya adalah 31 model ini memiliki metode primer yang memandu proyek dan data sekunder yang memiliki peran pendukung dalam setiap prosedur penelitian. Metode sekunder yang kurang begitu dominan/berperan (baik itu kualitatif atau kuantitatif) ditancapkan (*embedded*) ke dalam metode yang lebih dominan (kualitatif atau kuantitatif).
- c. Strategi transformatif konkuren. Seperti model transformatif sequential yaitu dapat diterapkan dengan mengumpulkan data kualitatif dan data

kuantitatif secara bersamaan serta didasarkan pada perspektif teoritis tertentu.

3. Prosedur metode campuran transformatif (*transformative mixed methods*) merupakan prosedur penelitian dimana peneliti menggunakan kacamata teoritis sebagai perspektif *overarching* yang didalamnya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Perspektif inilah yang nantinya akan memberikan kerangka kerja untuk topik penelitian, teknik pengumpulan data, dan hasil yang diharapkan dari penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) terutama strategi eksploratoris sekuensial.

### 3.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran strategi eksploratoris sekuensial. Strategi ini kebalikan dari strategi eksplanatoris sekuensial, pada tahap pertama penulis mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini adalah pada data kualitatif. Tahap pertama peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif untuk menjawab rumusan masalah pertama, selanjutnya menjawab rumusan masalah kedua yaitu tentang persepsi responden terhadap film *Loving Vincent*, dengan cara melakukan pemberian angket kepada mahasiswa terkait persepsi dan kelebihan kekurangan terhadap film tersebut. Tahap selanjutnya adalah interview mendalam untuk melengkapi data guna menambah pembahasan dan hasil untuk rumusan masalah pertama maupun ketiga. Penggabungan data kualitatif dan data kuantitatif ini biasanya didasarkan pada hasil-hasil yang telah diperoleh sebelumnya dari tahap yang pertama dan proses penggabungan diantara keduanya terjadi ketika peneliti menghubungkan antara analisis data kuantitatif dengan hasil pengumpulan data kualitatif.

Pada penelitian ini, data kualitatif digunakan untuk menjelaskan data kuantitatif. Data kuantitatif dan kualitatif ini pula diperoleh dari wawancara dan hasil angket bersama mahasiswa. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh

gambaran mengenai nilai estetis terhadap film *Loving Vincent*, selanjutnya pandangan (sebagai film dan media) dari mahasiswa yakni dengan cara pemberian angket dan wawancara, serta yang terakhir dari pandangan peneliti sendiri. Selanjutnya metode kuantitatif digunakan untuk memperoleh dan menemukan data terkait persepsi (khususnya pemahaman materi dalam film terkait media pembelajaran) mahasiswa terhadap film *Loving Vincent*. Instrumen yang digunakan adalah angket. Dan hasil yang didapat akan berupa persentase. Persentase itu sendiri menggunakan rumus skor pencapaian responden, untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini maka dilakukan pengelolaan data hasil skor capaian responden yang didasarkan hasil dari masing-masing item pertanyaan untuk setiap indikator dengan formulasi rumus persentase yang dikemukakan oleh Purwanto (2010, hlm. 113) sebagai berikut:

$$P = f/N \times 100 \%$$

P = Persentase capaian responden, f = Jumlah jawaban responden, N = Jumlah responden, 100 % = Jumlah persentase

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam sebuah penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang berhubungan erat dengan sebuah penelitian. Arikunto (2010, hlm. 173) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2010, hlm. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dari penjelasan tersebut, penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan seni rupa UPI Bandung.

Selanjutnya sampel merupakan sebagian penarikan dari populasi. Menurut Arikunto (2010, hlm. 183) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Selanjutnya menurut Sugiyono (2010, hlm. 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah mahasiswa pendidikan seni rupa di semester genap akhir yang kuliah di Universitas Pendidikan Indonesia. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan partisipan dalam suatu penelitian dengan menentukan terlebih dahulu kriteria yang akan dimasukkan dalam penelitian, dimana partisipan yang diambil dapat memberikan informasi yang berharga bagi peneliti. Penentuan sampel mahasiswa seni rupa karena berhubungan dengan peneliti yang kuliah di ranah seni rupa, dan juga film yang berhubungan dengan hal yang sama, yaitu seni rupa, selanjutnya dipilih mahasiswa karena diperlukannya persepsi mahasiswa terhadap film *Loving Vincent* sebagai media pembelajaran. Dikarenakan mahasiswa pendidikan seni rupa merupakan mahasiswa yang ditujukan untuk menjadi seorang pendidik. Dipilihnya mahasiswa di semester genap akhir pula dikarenakan sudah cukup lama belajar terkait seni rupa di Program Studi Pendidikan Seni Rupa, serta sudah mengontrak mata kuliah tinjauan seni, kritik seni, sejarah seni rupa mancanegara, apresiasi, media pembelajaran dan khususnya seni lukis karena film yang penulis pilih adalah terkait seni lukis yaitu Vincent van Gogh. Sampel yang diambil adalah mahasiswa semester akhir yang sedang dan sudah mengontrak mata kuliah lukis, jumlahnya tidak lebih dari 16 orang.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian *sequential exploratory* ini untuk mengumpulkan data dilakukan secara berurutan. Selanjutnya data yang diambil baik yang kualitatif maupun kuantitatif akan saling menunjang satu sama lain. Dalam penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan:

#### a. Studi Pustaka

Menurut Koentjaraningrat (1983, hlm. 420) teknik kepastakaan merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat di ruang kepastakaan, seperti koran, buku-buku, majalah, naskah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian.

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dan informasi melalui pembacaan literatur atau sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, penelitian terdahulu, makalah, jurnal, artikel, hasil laporan dan majalah yang berkaitan dengan penelitian. Dengan teknik ini peneliti dapat mengumpulkan berbagai referensi teori tentang menilai film dan persepsi.

b. Wawancara

Dituliskan Sugiyono (2010, hlm. 72) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan Moleong (2007, hlm. 186) bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam terkait penelitian yang sedang dikaji. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung maupun tidak langsung dengan mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian terkait persepsi film *Loving Vincent*.

c. Angket / Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan daftar yang berisikan serangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Achmadi dan Narbuko, 2005, hlm. 76). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm.151) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Jadi dari kedua pengertian kuesioner atau angket di atas bisa disimpulkan bahwa kuesioner atau angket merupakan daftar yang berisikan pertanyaan tertulis yang ditujukan untuk sekelompok orang untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini angket atau kuesioner dibutuhkan untuk mendapatkan informasi persepsi mahasiswa pendidikan seni dalam memahami film *Loving Vincent* sebagai media pembelajaran dan sebagai karya seni.

#### d. Studi Dokumentasi

Dikatakan Sugiyono (2010, hlm. 82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya berbentuk monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Film, artikel, dan review film digunakan sebagai dokumen penelitian.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan pada kegiatan penelitian. Dituliskan Sugiyono (2010, hlm. 60) peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Untuk mendapatkan data kualitatif yang menjawab rumusan masalah pertama, penulis merupakan instrumen utama. Untuk metode kualitatif penulis menggunakan instrumen lembar wawancara dan studi dokumentasi.

- a. Lembar wawancara satu dan studi dokumentasi sendiri digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu terkait nilai estetis pada film *Loving Vincent*. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa pendidikan seni rupa dan studi pustaka terhadap website-website khusus *review* dan juga website [vincentvangogh.org](http://vincentvangogh.org) dan [lovingvincent.com](http://lovingvincent.com).
- b. Lembar wawancara dua, digunakan untuk melengkapi data untuk rumusan masalah kedua, yang hasil datanya akan digunakan pendekatan deskriptif terkait penggunaan film sebagai media pembelajaran dan digunakan sebagai pelengkap dari hasil data persentase kuantitatif.

Pada metode kuantitatif, instrumen yang digunakan adalah lembar angket. Lembar angket ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana



pemahaman mahasiswa pendidikan seni rupa terkait materi tentang lukis dan bagaimana tanggapannya terkait media pembelajaran. Lembar angket ini dipilih karena memudahkan untuk mendapatkan data dalam waktu yang singkat dan responden dalam jumlah banyak.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam proses penelitian. Dimana prosedur penelitian merupakan langkah-langkah atau urutan yang harus dilaksanakan dalam suatu penelitian. Karena pada tahap prosedur ini akan memaparkan cara-cara atau langkah-langkah penelitian dari awal persiapan sampai dengan akhir, yakni penulisan laporan penelitian. Berikut merupakan tahapan atau prosedur penelitian:

1. Mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan resensi film dari berbagai sumber dan kritik.
2. Mempelajari dan memahami teori-teori menilai film, kritik film dan persepsi yang telah diperoleh, kemudian memilih teori yang sesuai dengan penelitian.
3. Menonton dan menyimak film kembali yang bersangkutan, guna mengetahui lebih jauh terkait unsur, isi film dan media film.
4. Melihat dan memahami visual film yang menjadi sampel penelitian guna mengetahui unsur visual dan isi materi yang harus dinilai atau yang terkandung di dalamnya.
5. Mengklasifikasikan penilaian visual film yang diteliti dan mngkelompokan isi materi dalam film.
6. Menganalisis data berdasarkan penilaian film dengan mengkhususkan kajian visual film sesuai dengan teori yang telah ditentukan pada landasan teori, serta menganalisis data isi materi dalam film dengan materi pembelajaran lukis.
7. Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan analisis akhir.
8. Mengurutkan hasil data lembaran angket/kuesioner.

9. Mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil penelitian.

### 3.7 Analisis Data

#### a. Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan, peneliti melakukan persiapan berupa studi pendahuluan, rumusan fokus penelitian, serta memilih metode penelitian.

#### b. Kegiatan Lapangan

Mempersiapkan dan mengumpulkan data-data terkait penelitian, diantaranya film yang akan dijadikan sampel, dan artikel terkait serta mengumpulkan teori-teori yang akan menjadi landasan pada penelitian.

Melakukan wawancara dan penyebaran angket/kuesioner kepada mahasiswa pendidikan seni rupa guna mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan.

#### c. Analisis Data

Tahap analisis data menggunakan deskriptif analitik dengan bahasan terfokus pada visualisasi film dan makna isi dari film tersebut, serta menganalisis hasil data kuantitatif. Data yang sudah didapatkan, hasilnya akan disimpulkan berdasarkan urutan yang sudah ditetapkan.

Tabel 3.1  
Fokus Analisis Penelitian

<p><b>Nilai Estetis</b> Unsur Pembentuk Film (Unsur Naratif dan Unsur Sinematik) Semiotika (Perbandingan film dengan lukisan Vincent, arti warna, arti gerak tubuh, arti <i>type of shot</i>) Review/Penilaian berdasarkan persepsi mahasiswa dan kritikus</p>
<p><b>Persepsi (berdasarkan Indikator Persepsi)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penyerapan (kesan/gambaran pertama yang mendapat rangsangan dari panca indera. Dalam konteks ini lebih ditekankan kepada poster, trailer, genre, teknik pembuatan film, sinopsis, cerita).</li> <li>b. Pemahaman (pengklasifikasian dan pemahaman terkait isi cerita film dan yang berhubungan dengan informasi berupa edukasi terkait materi seni lukis).</li> <li>c. Penilaian (kesan/gambaran setelah melewati tahap penyerapan dan pemahaman, dalam pembahasan ini terkait apakah film <i>Loving Vincent</i> memiliki dampak kepada penontonnya)</li> </ol> <p><b>Persepsi terkait Media</b> Kelebihan film <i>Loving Vincent</i> sebagai media pembelajaran Kekurangan film <i>Loving Vincent</i> sebagai media pembelajaran Hal menarik dari film <i>Loving Vincent</i></p>